

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

1. Berat badan lahir neonatus dengan hiperbilirubinemia di RSIA Denpasar terendah 2025, tertinggi 3860 dan median 2400.
2. Usia kehamilan neonatus dengan hiperbilirubinemia di RSIA Denpasar dengan UK terendah 29 minggu, tertinggi 41 dan median 32 minggu.
3. Kadar bilirubin neonatus di RSIA Denpasar nilai terendah 6,03 tertinggi 24,03 dan media 17,21.
4. Ada hubungan berat badan lahir dengan hiperbilirubinemia pada neonatus dengan arah hubungan negatif yang artinya ketika berat badan lahir bayi mengalami penurunan variabel kadar bilirubin akan mengalami peningkatan dan hubungan korelasi yang kuat.
5. Ada hubungan umur kehamilan dengan hiperbilirubinemia pada neonatus dengan arah negatif yang artinya ketika umur kehamilan mengalami penurunan variabel kadar bilirubin akan mengalami peningkatan dan hubungan korelasi yang sangat kuat.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka beberapa saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada Instansi Pendidikan

Poltekkes Kemenkes Denpasar diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi ilmiah mengenai faktor resiko hiperbilirubinemia, khususnya yang

berkaitan dengan berat badan lahir dan umur kehamilan.

2. Kepada peneliti selanjutnya

Peneliti lain dapat dapat menganalisa mengenai gambaran hiperbilirubinemia pada bayi baru lahir dengan faktor lain dan menggunakan data dari beberapa rumah sakit agar dapat memperdalam cakupan penelitiannya sehingga gambaran bayi hiperbilirubinemia dapat dikenali dengan lebih baik

3. Kepada responden

Orangtua disarankan memberikan ASI eksklusif 8-12 kali/hari (minimal 150-180 mL/kg/hari) untuk mempercepat ekskresi bilirubin via mekonium dan mendukung fungsi hati serta untuk mencegah dehidrasi yang memperburuk hiperbilirubinemia.

4. Kepada tempat penelitian

Rumah sakit disarankan untuk meningkatkan kapasitas bidan dalam meningkatkan kolaborasi dengan dokter spesialis anak pemantauan kadar bilirubin, terutama pada bayi dengan BBLR dan prematur yang memiliki risiko tinggi mengalami hiperbilirubinemia.